

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMA LINGKUNGAN MATERI BANYAK BENDA DENGAN MEDIA KARET GELANG PADA KELOMPOK USIA ATK PGRI I TERUWAI TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Seriawati

Kepala TK PGRI Teruwai

Abstrak. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa kelas I semester 1 TK PGRI 1 Teruwai. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2018, dengan jumlah sampel sebanyak 17 siswa terdiri dari 7 siswa laki – laki dan 10 siswa perempuan dan model penelitian yang digunakan model Kemmis dan Mc Tanggar Berdasarkan analisis data, dari kedua data tersebut terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II dimana pada siklus I diperoleh nilai rata – rata sebesar 69 meningkat pada siklus II menjadi 83 terjadi peningkatan sebesar 14 poin ,kemudian persentase ketuntasan dari siklus I sebesar 60 % meningkat pada siklus II menjadi 94 % meningkat sebesar 34 poin ,maka dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendekatan Tematik dengan Menggunakan Media Karet Gelang dapat Meningkatkan Hasil Belajar Sub Tema Keluargaku Materi Menentukan Banyak Benda dengan Media Karet Gelang pada Kelompok Usia A (5 – 6 Th) TK PGRI 1 Teruwai Tahun 2017/2018.

Kata Kunci: Aktivitas Belajar, Media Karet Gelang

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, secara tegas menyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut”. Selanjutnya dinyatakan pula bahwa pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan pada jalur formal (Taman Kanak-kanak/ Raudhathul Athfal), jalur nonformal (Taman Penitipan Anak, Kelompok Bermain, dan bentuk lain yang sederajat), dan pada jalur informal (melalui pendidikan keluarga atau lingkungan).

Pendidikan merupakan suatu hubungan yang terjadi antara pendidik (guru) dan siswa. Melalui pendidikan siswa dipersiapkan menjadi manusia yang cerdas dan berguna bagi nusa dan bangsa, serta

diharapkan dapat mengembangkan potensinya untuk menjadi lebih baik. Dalam upaya menumbuhkan, memajukan, serta mencerdaskan kehidupan bangsa penyelenggaraan dan pelaksanaan proses pendidikan harus terus ditingkatkan.

Proses pendidikan berarti didalamnya menyangkut kegiatan belajar mengajar dengan segala aspek maupun faktor yang mempengaruhinya. Pada hakekatnya, untuk menunjang tercapainya tujuan pengajaran, perhatian siswa pada saat proses belajar mengajar merupakan pencerminan kegiatan belajar mengajar yang melibatkan siswa, guru, materi pelajaran, metode pengajaran, sarana atau fasilitas belajar, kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan didukung oleh lingkungan yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Pekerjaan mengajar tidak selalu harus diartikan sebagai kegiatan menyajikan materi pelajaran. Meskipun penyajian materi pelajaran memang merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran, tetapi bukanlah satu-

satunya. Masih banyak cara lain yang dapat dilakukan guru untuk membuat siswa belajar. Peran yang seharusnya dilakukan guru adalah mengusahakan agar setiap siswa dapat berinteraksi secara aktif dengan berbagai sumber belajar yang ada.

Proses belajar mengajar, terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat aktifitas dan prestasi belajar peserta didik, sehingga prestasi dan aktifitas belajar siswa menurun. Prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor yang digolongkan menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti minat, motivasi, sikap, kesehatan, tingkat intelegensi dan kebiasaan belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti keluarga, metode belajar di sekolah, fasilitas belajar, disiplin sekolah, guru dan masyarakat.

Menurut Conny Semiawan yang dikutip oleh W. Gulo (2002: 76-77) prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam menciptakan kondisi belajar yang mengoptimalkan aktivitas siswa dalam belajar, antara lain: prinsip motivasi, prinsip latar atau konteks yaitu prinsip keterhubungan bahan baru dengan apa yang telah diperoleh siswa sebelumnya, prinsip perbedaan perorangan, prinsip menemukan, dan prinsip memecahkan masalah. Prinsip pemecahan masalah (*problem solving*) berarti mengarahkan siswa untuk lebih peka pada masalah dan mempunyai ketrampilan untuk menyelesaikannya.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010: 2). Berdasarkan hal tersebut, maka aktivitas yang terjadi di dalam pembelajaran sebaiknya didominasi oleh aktivitas mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri oleh siswa.

Cara menguasai materi Mencocokkan gambar pada tema lingkunganku masih banyak yang cenderung didominasi aktivitas guru sehingga siswa kurang aktif merekonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga siswa kelihatan tidak antusias dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran Tema diriku di TK PGRI 1 Teruwai masih bersifat konvensional, yakni guru menyampaikan materi pembelajaran sedangkan siswa hanya mengikuti secara pasif di tempat duduk masing-masing. Komunikasi yang terjadi cenderung satu arah dan monoton yaitu guru menerangkan, memberi contoh, sesekali memberi pertanyaan, tetapi kurang memotivasi siswa untuk aktif memahami, dan kemudian guru memberi latihan soal dan kadang-kadang dijadikan PR. Sementara itu siswa duduk mendengarkan penjelasan guru, serta mengerjakan soal-soal yang diberikan guru apabila guru memeriksa pekerjaan siswa dengan berkeliling kelas, sehingga siswa menjadi pasif mengikuti pembelajaran dan memiliki ketergantungan yang besar pada guru.

Berdasarkan hasil ulangan harian dilakukan pada tema lingkunganku menunjukkan bahwa hasil belajar kelompok bermain A khususnya pada materi Konsep Bilangan masih rendah dari 17 siswa yang tuntas belajar hanya 7 orang atau persentase sebesar 41 % dan siswa yang belum tuntas sebanyak 10 siswa atau persentase sebesar 59 % sedang kan KKM yang ditetapkan di TK PGRI 1 Teruwai adalah 70 untuk di Tahun Pelajaran 2018/2019 sehingga, masih diperlukan suatu perbaikan, hal ini disebabkan karena siswa tidak tertarik pada pelajaran sehingga menjadi kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar,

Melihat permasalahan di atas, terdapat suatu gambaran bahwa akar penyebab masalah pada Media pembelajaran yang kurang menarik sehingga anak kurang mampu membangkitkan keterampilan berpikir kritis siswa, sehingga sebagian siswa

khususnya Kelompok Bermain A TK PGRI 1 Teruwai kurang tertarik yang berdampak pada hasil belajar yang rendah .

Bertolak dari permasalahan yang dijumpai di kelas dengan kurang tertarik belajar maka diupayakan dengan suatu tindakan guru untuk mengatasi permasalahan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan siswa pada tema lingkunganku.

Dengan permasalahan rendahnya prestasi atau hasil belajar siswa tersebut beberapa upaya dilakukan salah satunya adalah dengan menggunakan media yang menarik yaitu Media Karet Gelang pembelajaran yang dapat membuat siswa tertarik dan menyenangkan ketika belajar.

Dengan menggunakan *Media Karet Gelang* secara optimal dalam pembelajaran diharapkan siswa akan lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pelajaran Tema lingkungan materi Konsep bilangan.

Atas dasar tersebut selaku guru TK PGRI Teruwai tertarik melakukan penelitian dengan judul” Meningkatkan Hasil Belajar Tema Lingkungan Materi Banyak Benda dengan Media Karet Gelang pada Kelompok Usia A TK PGRI I Teruwai Tahun Pelajaran 2018/2019”

Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas peneliti merumuskan masalah Bagaimana Meningkatkan Hasil Belajar Tema Lingkungan Materi Banyak Benda dengan Media Karet Gelang pada Kelompok Usia A TK PGRI I Teruwai Tahun Pelajaran 2018/2019 ”

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Lingkungan Materi Banyak Benda dengan Media Karet Gelang pada Kelompok Usia A TK PGRI I Teruwai Tahun Pelajaran 2018/2019”

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun

Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan

praktis:Manfaat Teoritis Memperkaya khasanah ilmu pendidikan yang berhubungan dengan penerapan metode pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Meningkatkan kreatifitas seorang pendidik dalam memberikan metode pembelajaran bagi peserta didiknya sehingga peserta didik dengan mudah menerima penjelasan dan pengetahuan yang diberikan oleh pendidik (guru) dan Manfaat Praktis untuk membantu pembelajaran siswa untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar .

KAJIAN PUSTAKA

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010: 2). Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dan latihan atau pengalaman (Ngalim Purwanto, 1993: 84).

Untuk mengetahui bahwa tidak semua perubahan yang terjadi pada manusia merupakan hasil belajar atau prestasi belajar. Perubahan yang dimaksud ini yaitu perubahan yang terjadi secara sadar dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya, dengan demikian perubahan hasil belajar semakin banyak usaha yang dilakukan akan semakin baik perubahan yang akan dicapai.

Pengertian Hasil belajar

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (Siti Nurjanah, 2007: 14), hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan kepuasan kepada individu yang belajar. Nana Sudjana (2002: 22) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah seseorang memiliki pengalaman belajarnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah

kemampuan-kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar yaitu yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Hasil belajar ditentukan oleh evaluasi. Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan pengukuran hasil belajar. Tujuan utama evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Tingkat keberhasilan dapat dinyatakan dalam huruf, kata atau simbol (Dimiyati Mudjiono, 2002: 200).

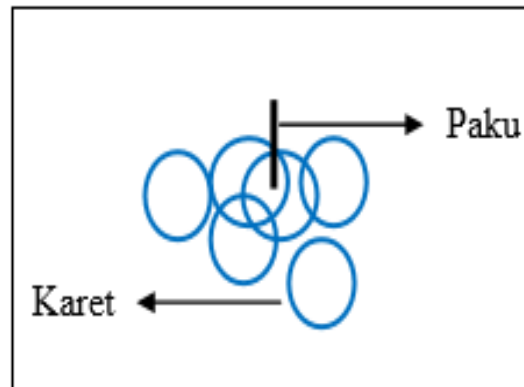
Media Karet Gelang

Karet Gelang pada dasarnya merupakan alat permainan yang biasa dipakai oleh anak-anak dalam pembelajaran digunakan sebagai alat untuk menghitung atau membandingkan banyak benda. Menurut Hamalik (2008: 57),. Diantara berbagai jenis media pembelajaran yang digunakan, *Karet Gelang* adalah media yang paling umum dipakai dan termasuk media pembelajaran yang sederhana yang dapat digunakan di sekolah. Sebab *Karet Gelang* disukai oleh siswa, harganya relatif terjangkau dan tidak sulit mencarinya (Wibawa dan Mukti, 1991/1992: 60) (Repository UPI, 2008).

Aturan permainan karet gelang Ketika memainkan permainan karet gelang ini, pemain harus mengetahui dan menaati aturan-aturan sebagai berikut : - Setiap calon pemain karet gelang diberi gelang masing-masing 10 karet gelang - Pada awal permainan, para pemain menyepakati jumlah pemain (jumlah pemain terdiri dari 2 atau lebih pemain), jumlah karet yang dimainkan dan jarak pemain memfiting dengan paku - Setelah semuanya disepakati, para pemain mencari urutan atau nomor urut pemain. Masing-masing menggunakan karet miliknya yang telah disepakati dengan jumlah yang sama tentunya. Misalnya mereka menyepakati karet yang dimainkan 2, maka masing-masing pemain memfiting karet miliknya ke paku.

Urutan pemain ditentukan dari jarak karet hasil fitingnya dari paku. Yang paling dekat ke paku yang berhak mendapat nomor urut 1, demikian seterusnya. Dan yang paling jauh jaraknya ke paku dialah yang nanti menentukan jarak memfiting ke paku. Apabila ada yang berjarak sama,

maka mereka yang berjarak sama melakukan ulang kegiatan di atas. - Semua pemain berusaha memasukan karet ke paku dan pemain yang berhasil memfiting karet mengenai paku sampai masuk, dianggap menang dan karet yang dimainkan itu menjadi miliknya



Gambar model permainan karet gelang

Manfaat Media *Karet Gelang*

Nani(2008), mengemukakan bahwa pada umumnya sisi edukasi permainan *Karet Gelang* ini berfungsi untuk: 1) Melatih konsentrasi, ketelitian dan kesabaran,, 2) Melatih koordinasi mata dan tangan. Anak belajar mencocokkan keping-keping *Karet Gelang* dengan lambang bilangan, 3) Memperkuat daya ingat, 4) Mengenalkan anak pada konsep hubungan, 5) Dengan memilih gambar geometris, dapat melatih anak untuk berfikir matematis (menggunakan otak kiri), 6) Melatih logika anak, Misalnya *Karet Gelang* bergambar Persegi, Anak dilatih menyimpulkan di mana letak sisi, sudut, panjang, lebar sesuai logika (Hani Epeni, 2010)

Beberapa manfaat bermain *Karet Gelang* bagi anak-anak antara lain (Repository UPI, 2008): 1) Meningkatkan

Keterampilan Kognitif,2) Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus, 3) Meningkatkan Keterampilan Sosial

Karakteristik Peserta Didik TK

Setiap usia mempunyai tugas perkembangan yang berbeda, misalnya pada usia 4 bulan pada umumnya anak bisa tengkurap, usia 6 bulan bisa duduk, 10 bulan bisa berdiri, dan 1 tahun bisa berjalan. Pada dasarnya semua anak memiliki pola perkembangan yang dapat diramalkan, misalnya anak akan bisa berjalan setelah bisa berdiri. Oleh karena itu pendidik harus memahami tahap perkembangan anak dan menyusun kegiatan sesuai dengan tahapan perkembangan untuk mendukung pencapaian tahap perkembangan yang lebih tinggi.

Sebagaimana pengertian diatas lebih lanjut di ungkapkan oleh Mulyani S 2014; dalam perkembangan terdapat pertumbuhan, pola gerakan ini kompleks karena merupakan hasil (produk) dari beberapa proses yaitu proses biologis, proses kognitif, dan proses sosial.

Karakteristik Peserta Didik TK menurut Santrok dan Yusen dalam Modul UT, dalam Mulyani Sumantri;2014 fase kanak-kanak awal adalah fase perkembangan yang berlangsung sejak akhir masa bayi samapai 5 atau 6 tahun, kadang-kadang disebut masa pra sekolah. Selama fase ini mereka belajar melakukan sendiri banyak dan berkembang keterampilan-keterampilan yang berkaitan dengan kesiapan untuk bersekolah dan memanfaatkan waktu selama beberapa jam untuk bermain sendiri ataupun dengan temannya. Pada fase ini kanak-kanak berusaha pula berlatih untuk terampil berbicara sehingga akan didapati mereka melakukan monolog atau berbicara sendiri seolah-olah sedang berbicara dengan orang lain. Berdasarkan paparan tersebut diatas pada fase inilah yang kita kenal dengan fase anak memasuki taman kanak-kanak (TK).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah desain yang diadaptasi dari Kemmis dan Taggart (Suwarsih Madya, 1994: 20), yang menggambarkan bahwa penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui beberapa siklus dan masing-masing terdiri dari 4 tahap. Bagan model spiral Kemmis dan Taggart digambarkan sebagai berikut:



Gambar 5. Proses penelitian tindakan **Tempat ,Waktu dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan TK PGRI Teruwai yang terletak di desa Teruwai Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 bulan Oktober-Desember 2018, pelaksanaan tindakan sesuai dengan RPPH Subjek dalam penelitian ini adalah Kelompok usia A yang berjumlah 17 orang terdiri dari 10 siswa perempuan dan 7 siswa laki – laki .mereka berasal dari sekitar Desa Teruwai.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Observasi yaitu suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis, 2) tesSoal-soal kuis dibuat dalam bentuk gambar dan *Karet Gelang* , 3) Dokumentasi Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi.

Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 160), instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan dalam mengumpulkan data agar lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian, digunakan beberapa teknik sebagai berikut, 1) Lembar observasi, 2) Soal Tes

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan merefleksikan hasil observasi dari penerapan pembelajaran menggunakan media *Karet Gelang* dalam meningkatkan keaktifan siswa, dan tes untuk mengetahui prestasi belajar siswa selama poses tindakan berlangsung.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data berupa angka. Adapun rumus yang digunakan (Anas Sudjiono, 2010: 43):

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = umber of Cases (Jumlah frekuensi/banyaknya individu)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari tanggal 24 Oktober 2018 mulai pukul 07.50 WITA sampai dengan pukul 09.25 WITA. Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, guru berperan langsung sebagai pengajar dan sekaligus sebagai peneliti dibantu seorang guru mitra kolaborasi sebagai pengamat proses dalam pembelajaran. Setelah siswa selesai mengerjakan LKS maka di katahu

hasil belajarnya belajar peserta didik kelompok A TK PGRI 1 Teruwai pada siklus I ,memperoleh nilai rata – rata sebesar 69 dengan persentase ketuntasan 65 % atau sebanyak 11 orang sudah tuntas belajar dan persentase peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 35 % atau 6 orang peserta didik belum tuntas belajar ini dikarenakan peserta didik terlalu banyak main – main dan guru kurang kontrol di dalam kelas, karena ketuntasan klasikal belum tercapai maka penelitian ini dilanjutkan kesiklus berikutnya.

Siklus kedua

Siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 20 Agustus 2018 di Kelompok bermain TK PGRI 1 Teruwai dengan jumlah peserta didik sebanyak 17 orang . Hasil belajar peserta didik setelah diadakan perbaikan pada proses pembelajaran pada siklus II adalah nilai rata – rata sebesar 82,5 dengan persentase ketuntasan 94 % atau sebanyak 16 orang sudah tuntas belajar dan persentase peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 6 % atau 1 orang peserta didik belum tuntas belajar, maka dengan demikian penelitian ini di hentikan sampai pada siklus II, karena ketuntasan klasikal sudah tercapai yaitu $\geq 80\%$.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data hasil belajar peserta didik yang tertera pada tabel data siklus I dan siklus II dapat dibandingkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik kelompok bermaian A TK PGRI Teruwai 1 pada siklus I ,memperoleh nilai rata – rata sebesar 69 dengan persentase ketuntasan sebesar 65 % atau sebanyak 11 orang sudah tuntas belajar dan persentase peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 35 % atau 6 orang Peserta didik belum tuntas belajar ini dikarenakan peserta didik terlalu banyak main – main dan guru kurang kontor di dalam kelas,karena ketuntasan klasikal belum tercapai maka penelitian ini dilanjutkan kembali kesiklus berikutnya .

Hasil belajar peserta

didik kelompok bermain A TK PGRI 1 Teruwai pada siklus II ,memperoleh nilai rata – rata sebesar 83 dengan persentase ketuntasan 94 % atau sebanyak 16 orang sudah tuntas belajar dan persentase peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 6 % atau 1 orang peserta didik belum tuntas belajar ini maka dengan demikian penelitian ini di hentikan sampai pada siklus II, karena ketuntasan klasikal sudah tercapai yaitu angka $\geq 80\%$.

Berdasarkan analisis data, dari kedua data tersebut terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II dimana pada siklus I diperoleh nilai rata – rata sebesar 69 meningkat pada siklus II menjadi 83 terjadi peningkatan sebesar 14 poin ,kemudian persentase ketuntasan dari siklus I sebesar 60 % meningkat pada siklus II menjadi 94 % meningkat sebesar 34 poin ,maka dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendekatan Tematik dengan Menggunakan Teknik Reward dapat Meningkatkan Hasil Belajar Sub Tema Keluargaku Materi Membandingkan banayak benda dengan Media Karet gelang pada Kelompok Usia A (5 – 6 Th) TK PGRI 1 Teruwai Tahun 2018/2019.

KESIMPULAN

Hasil belajar peserta didik kelompok bermain A TK PGRI 1 Teruwai pada siklus I ,memperoleh nilai rata – rata sebesar 69 dengan persentase ketuntasan 65 % atau sebanyak 11 orang sudah tuntas belajar dan persentase peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 35 % atau 6 orang sedangkan Hasil belajar peserta didik kelompok bermain A TK PGRI 1 Teruwai pada siklus II ,memperoleh nilai rata – rata sebesar 83 dengan persentase ketuntasan 94 % atau sebanyak 16 orang sudah tuntas belajar dengan hasil pengolahan data yang tidak tuntas sebanyak 6 % atau 1 orang peserta didik belum tuntas belajar.,Karena karena ketuntasan klasikal sudah tercapai yaitu

angka $\geq 80\%$ maka penelitian ini di hentikan sampai pada siklus II,

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Branson Margaret DKK. 2009. *Belajar Civic Education dari Amerika*. Yogyakarta: LKiS.
- Cholisin. 2004. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education)*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu sosial dan Ekonomi UNY.
- Dimiyati & Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud dan PT Renika Cipta.
- John Sweller. 2009. *Instructional Design in Technical Areas*. Australia: ACER.
- Nana Sudjana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rochiati Wiriaatmadja. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Pasca Sarjana UPI dan PT. Remaja Rosdakarya
- Slameto. 2010. *Belajar dan Fakto-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sotikno Sobry.2004. *Menuju Pendidikan Bermutu*. Mataram: NTP Press
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakrta: Bumi Aksara.
- _____. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryobroto. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suwarsih Madya. (1994). *Penduan Penelitian Tindakan*. Lembaga Penelitian FKIP

IKIP Yogyakarta

- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain.1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- S. Kemis and R. Mc Taggart. 2007. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- W. Gulo. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Winarno. (2006). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara